

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bursa Efek Indonesia (selanjutnya BEI) hadir sebagai lembaga yang berperan sebagai penyelenggara bursa. Artinya, BEI bertugas untuk memfasilitasi perdagangan saham di pasar modal Indonesia. Lembaga ini menjelaskan tentang naik turunnya harga saham yang terdaftar di BEI.

Hal ini dapat menjadi acuan bagi investor dalam mengambil keputusan untuk membeli pada saat harga rendah dan/atau menjual saham saat harga tinggi. Investor memerlukan informasi untuk mencapai tujuan memperoleh laba dari investasi jangka panjang maupun untuk *trading* jangka pendek. Informasi, termasuk mengenai harga historis, adalah salah satu hal yang penting di pasar modal. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar bagi investor untuk membeli, menjual, maupun mempertahankan saham yang sudah dimiliki.

Pasar modal dikatakan efisien jika harga dari surat-surat berharga yang diperdagangkan di sana mencerminkan nilai dari perusahaan secara akurat (Hartono, 2017). Harga dari surat-surat berharga suatu perusahaan memperlihatkan bagaimana kondisi laba di masa yang akan mendatang dan kualitas manajemen perusahaan. Kepercayaan investor terhadap kualitas manajemen perusahaan terlihat dari harga surat-surat berharga perusahaan yang tinggi. Sebaliknya, jika investor ragu terhadap kualitas manajemen perusahaan maka dapat terlihat dari harga surat-surat berharga perusahaan yang rendah. Dengan demikian harga surat-surat berharga perusahaan merupakan

penilaian yang diberikan investor kepada perusahaan terhadap kondisi laba yang akan mendatang dan kondisi kualitas manajemen perusahaan.

Fama (1970) mengemukakan bahwa dalam penyesuaian harga efek terdapat tiga himpunan informasi yang relevan. Pertama adalah *weak form test* (uji bentuk lemah), di mana informasi yang diperoleh hanya berasal dari harga historis. Kedua adalah *semi strong form test* (uji bentuk semi kuat), di mana yang menjadi perhatian adalah apakah harga secara efisien menyesuaikan informasi lain yang jelas tersedia untuk dipertimbangkan secara umum. Ketiga, *strong form test* (uji bentuk kuat), berkaitan dengan apakah terdapat investor atau kelompok yang memiliki akses monopolistik terhadap informasi yang relevan dengan formulasi harga yang diperbarui.

Berdasarkan ketiga jenis pengujian di atas, pengujian pasar modal bentuk lemah yang dilakukan oleh Agung (2001) pada periode 1998 dan 1999 perubahan antar harga saham berinterval mingguan di BEJ (Bursa Efek Jakarta) bersifat acak.

Efisiensi pasar bentuk lemah ini berkaitan dengan teori *random walk*, yang menyatakan bahwa data harga masa lalu tidak berhubungan dengan nilai sekarang. Oleh karena itu, investor tidak dapat menggunakan informasi masa lalu untuk mendapatkan keuntungan yang tidak normal (Anton, 2006)

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian payung oleh Harsono, Widuri & Sasmita (2019) yang, salah satunya, menguji model *random walk* pada harga saham di BEI berdasarkan teori Hipotesis Pasar Efisien (*efficient market hypothesis*, selanjutnya EMH) terutama bentuk lemah/ *weak form* (Fama, 1970). Penelitian yang diusulkan ini diharapkan akan melengkapi penelitian (Tugiono, 2019), yang juga bagian dari penelitian payung oleh Harsono, Widuri & Sasmita (2019). Penelitian Tugiono (2019) menguji *unit root* pada harga saham di BEI menggunakan pendekatan visual grafis *corellogram*, sedangkan penelitian yang diusulkan ini akan menggunakan tiga model *random walk* (Gujarati dan Porter, 2009). Temuan Tugiono (2019) mendukung EMH bentuk lemah Fama (1970), namun pendekatan *correlogram* yang digunakan menampilkan relasi perubahan harga saham antar waktu

secara visual grafis, mengabaikan *drift*, *trend* dan gabungan keduanya. Sependek pengetahuan peneliti, pengaruh *drift*, *trend* dan gabungan keduanya pada pengujian model *random walk* EMH bentuk lemah belum tersentuh pada penelitian sebelumnya, sehingga menjadi *gap* penelitian yang perlu diisi. Harsono (2001) pernah menggunakan empat *model random walk* untuk menguji EMH bentuk lemah, tapi terhadap 15 komoditi di bursa internasional. Dan untuk penelitian yang diusulkan ini akan menggunakan tiga *model random walk* yang pernah digunakan Harsono (2001) untuk menguji EMH pada harga saham-saham LQ 45 dengan judul “Pembuktian Model Random Walk pada Saham-Saham LQ 45 Periode 2015-2019”.



1.2 Perumusan Masalah

Temuan Tugiono (2019) mendukung EMH bentuk lemah tetapi interpretasi visual grafis *correlogram* mengabaikan pengaruh *drift*, *trend*, dan gabungan keduanya, pada perubahan harga saham antar periode di BEI. Harsono (2001) memasukkan pengaruh *drift*, *trend*, dan gabungan keduanya dalam pengujian model *random walk* EMH bentuk lemah, tetapi di bursa komoditi internasional dan tidak di BEI. Berdasarkan *gap* kedua penelitian tersebut di atas, maka masalah yang dirasa perlu diteliti adalah kemungkinan pengaruh *drift*, *trend*, terhadap perubahan harga saham-saham di BEI dalam pengujian model *random walk* EMH bentuk lemah. Pertanyaan penelitian yang akan dicari jawabannya berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

1. Apakah harga saham-saham LQ 45 bergerak secara *random walk* dalam pengertian harga historis independen terhadap perubahan harga dengan mengabaikan *drift*?
2. Apakah harga saham-saham LQ 45 bergerak secara *random walk* dalam pengertian harga historis independen terhadap perubahan harga dengan mempertimbangkan *drift*?
3. Apakah harga saham-saham LQ 45 bergerak secara *random walk* dalam pengertian harga historis independen terhadap perubahan harga dengan mempertimbangkan *drift*, dan *trend*?

1.3 Tujuan Penelitian

Apabila ketiga pertanyaan penelitian di atas ditemukan jawabannya, maka masalah yang diteliti diharapkan dapat dipecahkan, dan selanjutnya tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pola *random walk* dalam independensi harga historis dan harga sekarang pada saham-saham LQ 45 di BEI, akan dapat dicapai. Sebagai penegasan, dinyatakan bahwa

tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian ini adalah mengetahui ada tidaknya pola *random walk* dalam independensi harga historis dan harga sekarang pada saham-saham LQ 45 di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin didapatkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Akademisi

Temuan hasil pengujian model *random walk* pada perubahan harga saham-saham LQ 45 di BEI ini diharapkan bisa menjadi tambahan masukan bagi wacana lebih lanjut mengenai model *random walk* sebagai kasus EMH bentuk lemah.

2. Bagi Investor

Hasil akhir penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan mengenai kemungkinan penggunaan strategi investasi saham oleh investor maupun *trader*.